

**IMPLEMENTASI MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA MATA
PELAJARAN SENI RUPA MATERI BATIK ECOPRINT SISWA
KELAS IV SDN NGORO 3**

Zhafirah Stabita Qur'aini¹, Murtyas Galuh Danawati³, Siti Fatimah Soenaryo³
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Malang
fira06fira@gmail.com, murtyas@umm.ac.id, sitifatimah@umm.ac.id

ABSTRACT

Cultural arts and skills education in schools is unique because it has meaning and benefits that are used for the developmental needs of students. The population of this study were fourth grade students of SDN Ngoro 3, Ngoro District, Mojokerto Regency, totaling 21 students, including 12 boys and 9 girls. The researcher took class IV of SDN Ngoro 3 as a research subject because during the observation, the author found that for each year class IV of SDN Ngoro 3 made simple batik works with various methods. This discussion contains the results of analysis by researchers with a qualitative descriptive approach. Data collection was carried out using three techniques, namely observation, interviews, and documentation. The implementation of the PjBL Model in Fine Arts subjects regarding ecoprint batik in class IV SDN NGORO 3 began on October 4, 2024. The process begins with soaking the cloth, followed by arranging the leaves, adding dyes, steaming, and finally drying the cloth to dry. In making this ecoprint batik using steaming or steam technique, which will produce a lighter color and the leaf bones appear. And this ecoprint batik uses natural materials that are environmentally friendly.

Keywords: *ecoprint, project based learning, elementary education*

ABSTRAK

Pendidikan seni budaya dan keterampilan di sekolah unik dikarenakan memiliki makna maupun manfaat yang digunakan untuk kebutuhan perkembangan peserta didik. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Ngoro 3 Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto yang berjumlah 21 siswa, diantaranya 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Peneliti mengambil kelas IV SDN Ngoro 3 sebagai subjek penelitian karena pada saat observasi, penulis mendapatkan untuk setiap tahunnya kelas IV SDN Ngoro 3 membuat karya batik yang sederhana dengan berbagai metode. Pada pembahasan ini berisi mengenai hasil analisis oleh peneliti dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pelaksanaan Model PjBL pada mata pelajaran Seni Rupa mengenai batik ecoprint di kelas IV SDN NGORO 3 dimulai pada 4 Oktober 2024. Proses dimulai dengan perendaman kain, dilanjutkan dengan penataan daun, penambahan pewarna, pengukusan, dan akhirnya penjemuran kain

hingga kering. Dalam pembuatan batik ecoprint ini menggunakan teknik kukus atau steam, yang dimana akan menghasilkan warna yang lebih muda dan tulang daunnya nampak. Serta batik ecoprint ini menggunakan bahan alami yang ramah lingkungan.

Kata Kunci: ecoprint, project based learning, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidik seni mempunyai pandangan terkait keberadaan seni budaya yang memiliki nyawa dalam lingkungan sekitar maupun lingkungan tempat tinggal, yang mana pembelajaran seni dan kerajinan di sekolah dasar mungkin bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan lokal dengan memanfaatkan lingkungan sekitar untuk menghasilkan produk kreatif guna mengajarkan budaya lokal sehingga anak-anak dapat mengetahui, menghargai, dan belajar.

Di tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional, kelas seni budaya merupakan kegiatan pendidikan yang menyediakan karya seni yang artistic, kreatif, dan menarik yang didasarkan pada standar, nilai, perilaku, serta artefak seni dan budaya suatu bangsa. Kursus ini membantu siswa mamahami hubungan seni dengan sains, teknologi, serta peradaban dan budaya (Majid, 2014).

Di tingkat sekolah dasar, pengajaran seni dan budaya diarahkan untuk menumbuhkan sikap konatif, perilaku kreatif, moralitas yang baik, serta apresiasi terhadap keindahan. Melalui pendekatan ini, siswa tidak diarahkan semata-mata untuk menjadi seniman professional, tetapi lebih kepada pembentukan karakter yang kreatif dan estetik dalam berbagai aspek kehidupan. Pendidikan seni juga berperan dalam mengajarkan nilai-nilai budaya dan moral yang relevan, sehingga mampu menanamkan penghargaan terhadap keragaman budaya. Dengan demikian, pendidikan seni menjadi bagian integral dari pengembangan diri siswa secara holistic, melampaui sekadar kemampuan teknis dalam berkesenian (Majid, 2014).

Pendidikan seni budaya dan keterampilan di sekolah unik dikarenakan memiliki makna maupun manfaat yang digunakan untuk kebutuhan perkembangan peserta didik. Makna dan keuntungan ini

berasal dari pemberian pengalaman estetika melalui usaha kreatif dan kesenangan, serta melalui metode seperti belajar tentang, dengan dan melalui seni.

Di samping itu, berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di kelas IV SDN Ngoro 3 pada bulan November 2023 menemukan bahwa guru masih belum memanfaatkan objek-objek di sekitar sebagai sarana untuk mendorong kreativitas peserta didik di dalam kelas. Tambahan pula, terdapat petunjuk bahwa peserta didik dapat bergabung secara aktif pada pembelajaran SBdP di dalam kelas dikarenakan mendapatkan kesempatan untuk melakukan praktik dan mengaplikasikan materi prakarya yang sudah dipelajari pada saat di kelas kepada kehidupan sehari-hari.

Untuk melakukan peningkatan dari hasil pembelajaran peserta didik dalam mata pelajaran SBdP, guru kelas dan peneliti sepakat untuk mengembangkan dan memperluas materi pengajaran dalam bidang seni yaitu melalui pembuatan batik ecoprint. Hal ini dilakukan karena sejalan dengan tema yang dikembangkan oleh sekolah dalam P5 yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan tujuannya mengajak peserta didik

memahami pentingnya hidup berkelanjutan dan menerapkan gaya hidup yang ramah lingkungan atau tidak merusak lingkungan, salah satunya yaitu dengan pemanfaatan bahan alam dalam pembuatan batik. Diperlukan usaha menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, menarik, dan inovatif yang memungkinkan peserta didik melakukan interaksi dengan guru, bekerja sama dengan teman, berbagi pendapat, dan mengingat konsep yang sudah mereka pelajari. Guru mempunyai peran menjadi fasilitator pendidikan, pembimbing pendidikan, dan pemberi umpan balik pendidikan. *Project Based Learning* (PjBL) salah satunya dapat digunakan untuk menerapkan pembelajaran tematik terintegrasi pada mata pelajaran SBdP di kelas IV.

Model *Project Based Learning* dipilih karena mengharuskan peserta didik untuk mengerjakan inisiatif lingkungan. Gaya belajar ini memungkinkan siswa menjadi kreatif saat membangun proyek pemecahan masalah. Konstruktivisme, atau pembelajaran yang berpusat pada siswa, mendukung *Project Based Learning*. Pembelajaran lebih aktif daripada instruktur. *Project Based*

Learning memberikan kesempatan kepada guru agar "belajar dari murid" maupun "belajar bersama murid" sebagai hasil dari proses tersebut (Sani, 2015).

Project Based Learning (PjBL) adalah strategi pendidikan progresif yang memanfaatkan proyek atau aktivitas untuk mengajar. Strategi ini melibatkan siswa dalam pemecahan masalah dan pendidikan, sehingga memungkinkan mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan. Proyek PjBL mendorong siswa untuk menyelidiki atau mengkritik gagasan dan asumsi mendasar subjek mereka (Ngalimun, 2014). Model ini mendorong lingkungan belajar yang kreatif, yang menekankan agensi peserta didik sekaligus memposisikan pendidik sebagai fasilitator yang memberikan rangsangan dan dukungan penting, sehingga memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan bekerja secara mandiri dalam kelompok mereka (Trianto, 2014). PjBL mendorong siswa untuk lebih melek huruf dalam memahami proses pembuatan batik *ecoprint*, yang melibatkan beberapa penggunaan mordant, menyiapkan kain blanket, penataan, penggulungan, pengukusan, dan fiksasi.

Batik *ecoprint* ini dapat memberi wawasan kepada peserta didik bahwa tumbuhan bisa digunakan menjadi salah satu bahan membuat batik *ecoprint*. Selain itu, batik *ecoprint* juga aman untuk lingkungan sekitar karena warna dari batik *ecoprint* tersebut menggunakan warna alami dari tumbuhan.

Model merupakan upaya untuk mengekspresikan suatu teori menggunakan persamaan dan representasi variabel. Model juga merupakan konsep yang melibatkan pengulangan beberapa fase aktivitas. Prosedur pembelajaran yang dijalankan dengan baik membantu siswa. Pembelajaran melibatkan kontak tatap muka antara dosen dan siswa di kelas (Tayeb, 2017). Model pembelajaran mencakup rencana pembelajaran jangka panjang yang dibuat guru (kurikulum) dan penjelasan di kelas. Guru menggunakan model pembelajaran yang efektif untuk aktivitas kelas guna memperoleh hasil. Sebelum menerapkan pembelajaran di kelas, pendidik harus menyiapkan model, gawai, media, dan alat bantu serta metode penilaian pembelajaran (Mirdad, 2020).

Metode pembelajaran diartikulasikan melalui kerangka konseptual yang secara sistematis mengatur langkah untuk mencapai perencanaan dan implementasi pembelajaran yang efektif. Dengan menggunakan model tersebut, siswa diberdayakan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan efektif sepanjang perjalanan pendidikan mereka. Di kelas, pendidik memfasilitasi desain atau menjelaskan model pembelajaran yang digunakan untuk membentuk kurikulum dan menyusun proses pembelajaran.

Model pembelajaran mengatur dan menerapkan teknik, proses, dan pendekatan pembelajaran. Pendekatan ini mencakup desain pembelajaran fundamental dan elemen organisasi untuk mencapai tujuan. Dengan model pembelajaran, guru dapat membuat aktivitas pembelajaran yang menarik dan relevan. Metodologi ini membantu memilih taktik pembelajaran, media, dan penilaian yang sesuai dengan kebutuhan dan sifat siswa, agar pembelajaran menjadi lebih terfokus serta bermakna.

Menurut Eko Mulyadi, (2015), model PjBL memungkinkan pendidik mengelola pembelajaran melalui

tugas proyek yang dapat diaplikasikan dengan kehidupan nyata. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, sekaligus mengembangkan tanggung jawab, keterampilan abad ke-21, serta pemahaman akademik yang mendalam melalui pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual. Tugas-tugas ini meliputi kegiatan desain, kegiatan investigasi, dan pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan kesempatan bagi siswa untuk bekerja secara individu atau kelompok. Sehingga hasil akhir dari kegiatan proyek ini adalah berupa laporan tertulis, presentasi, atau rekomendasi.

Menurut Thomas J.W. dalam Uum Murfiah (2017), *Project Based Learning* menekankan pada proyek siswa. Dengan membiarkan anak belajar secara mandiri akan memberikan hasil yang realistis seperti hasil karya siswa. Dalam Uum Murfiah (2017), Jhon Thomas menggambarkan *project based learning* sebagai metode yang melibatkan siswa secara aktif dalam desain, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan eksplorasi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, diperlukan

model pembelajaran yang dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan memecahkan masalah pada siswa. Salah satu model yang dapat digunakan adalah pembelajaran *Project Based Learning*.

Dalam pendekatan ini, peserta didik diajak untuk bekerja secara mandiri maupun kolaboratif dalam menyelesaikan proyek yang relevan dengan kehidupan nyata. Melalui proses ini, siswa tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual mereka, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis, merumsukan solusi, dan menghadapi berbagai tantangan yang muncul selama pelaksanaan proyek. Dengan demikian, *Project Based Learning* memberikan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan kontekstual, sesuai dengan kebutuhan pengembangan siswa di era modern (S. Ida Kholida 2020).

Pembelajaran proyek memberi peserta didik kesempatan untuk merencanakan tugas serta memperoleh keterangan dan penjelasan untuk dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari. Pembelajaran proyek mengembangkan beragam pengalaman, pengetahuan,

keterampilan, dan sikap. Pembelajaran berbasis proyek bisa mengembangkan stimulus peserta didik (Handayani 2020).

Husan (2016) menjelaskan *ecoprint* atau *eco dyeing* adalah suatu cara memberi warna pada permukaan kain melalui proses pengukusan. Menurut pernyataan tersebut, *eco dyeing* adalah metode penggunaan uap untuk menambahkan warna pada permukaan kain. Selain itu, Flint (2008) dalam Salsabila dan Ramadhan (2018) menjelaskan bahwa "*ecoprint* melibatkan sentuhan daun secara langsung pada kain untuk mentransfer warna dan bentuk. Flint mengukus tanaman dengan pigmen tekstil serat alami dalam ketel besar, Dengan demikian, *ecoprint* merupakan salah satu jenis *eco dyeing*, yaitu menggunakan bunga dan daun untuk menciptakan pola dan warna alami pada kain.

Dalam seni rupa, nilai estetika sangat erat kaitannya. Menurut Martin dalam Salihin (2019), estetika adalah cabang filsafat seni yang mempelajari pengalaman estetika, keadaan ontologis seni, serta seni dan masyarakat. *ecoprint* memiliki nilai estetika. Nilai estetika *ecoprint* terletak pada keindahan alami yang dihasilkan

melalui pemanfaatan daun, bunga, dan elemen alam lainnya untuk menciptakan pola dan warna pada kain, menghasilkan karya yang ramah lingkungan dan unik.

Biasanya *ecoprint* yang dilakukan itu warnanya masih alam seperti hijau saja. Ada banyak ZWA (Zat Warna Alami) yang bisa digunakan untuk mewarnai kain blanket yang nantinya akan di transfer ke kain utama. Seperti kuning dari kunyit, merah dari kayu secang, biru dari indigovera atau bunga telang, coklat dari kayu tegaran, dsb. Sementara motifnya juga beraneka warna tergantung jenis daun yang dipakai, misalnya pucuk daun jati menghasilkan warna maroon, daun jarak wulung menghasilkan warna coklat, daun kenikir menghasilkan warna hijau muda, dsb. Nah di SDN Ngoro 3 ini, kebetulan sudah bisa menggunakan berbagai warna. Sementara ini untuk siswanya, tahun kemarin menghasilkan 3 warna yaitu merah, biru, kuning.

Menurut Fullan dalam (Fauzia, 2020), implementasi adalah proses mewujudkan suatu program, konsep, atau kegiatan lain dengan tujuan untuk mengubah sesuatu. Oleh karena itu, implementasi suatu

program, konsep, atau serangkaian kegiatan dalam praktik diartikan sebagai perubahan proses. Cara lain untuk memahami implementasi adalah sebagai serangkaian langkah yang diambil untuk menentukan apakah aturan atau kebijakan telah dilaksanakan secara efektif atau tidak.

Dalam implementasi berbasis kurikulum, Nurdin Usman (Annur & Suhono, 2019) mendefinisikan implementasi atau pelaksanaan sebagai suatu tindakan, sikap, perilaku, atau metode praktis. Implementasi berbasis aktivitas dan diarahkan untuk memenuhi tujuan aktivitas.

Menurut para ahli, PjBL menggunakan proyek untuk mengajar siswa. Dan guru juga berperan sebagai fasilitator tetapi akan lebih aktif dalam membimbing dan mendukung peserta didik mengembangkan proyek.

B. Metode Penelitian

Menurut Emzir (2021), pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang pada dasarnya bergantung pada paradigma pengetahuan yang diinformasikan oleh perspektif konstruktivis, yang menekankan keragaman makna yang

berasal dari pengalaman individual, serta konteks sosial dan historis yang membentuk makna ini, semuanya dengan tujuan merumuskan teori atau mengidentifikasi pola. Selain itu, pendekatan ini mencakup perspektif advokasi atau partisipatif, yang dapat mencakup kerangka kerja politik, berbasis isu, kolaboratif, atau berorientasi perubahan, atau kombinasi keduanya. Peneliti yang menggunakan pendekatan ini memanfaatkan berbagai strategi penelitian, termasuk studi naratif, fenomenologis, etnografi, grounded theory, dan studi kasus. Pengumpulan data yang signifikan dilakukan secara transparan, dengan tujuan utama mengembangkan wawasan tematik dari informasi yang dikumpulkan.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Ngoro 3 Kecamatan Ngoro Kabupaten Mojokerto yang berjumlah 21 siswa, diantaranya 12 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Peneliti mengambil kelas IV SDN Ngoro 3 sebagai subjek penelitian karena pada saat observasi, penulis mendapatkan untuk setiap tahunnya kelas IV SDN Ngoro 3 membuat karya batik yang sederhana dengan berbagai metode.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan. Pada pembahasan ini berisi mengenai hasil analisis oleh peneliti dengan pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti akan menggambarkan, menguraikan dan menjelaskan data yang sudah didapat. Pengumpulan data pada penelitian ini dalam pelaksanaannya dilakukan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi mengamati implementasi *Project Based Learning* (PjBL) yang digunakan guru dalam pembelajaran, wawancara dilakukan peneliti untuk mengetahui strategi guru dalam implementasi tersebut, adapun dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan instrumen penelitian.

Perencanaan model PjBL pada mata pelajaran Seni Rupa materi batik ecoprint pada siswa kelas IV SDN Ngoro 3 dilakukan sebelum rapat koordinasi awal tahun pelajaran 2024/2025, selanjutnya draft program

yang telah dibuat ini diajukan untuk mendapatkan persetujuan Kepala Sekolah pada saat rapat, dan juga untuk pencairan anggaran belanja alat dan bahan pembuatan batik ecoprint dari bendahara sekolah.

SDN Ngoro 3 saat ini menerapkan kurikulum Merdeka yang dirancang oleh kemendikbud. Kurikulum Merdeka tidak langsung diterapkan begitu saja, tentunya guru memiliki strategi agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan di semester sebelumnya, disini guru menemukan satu fakta menarik tentang pembelajaran seni rupa di SD

Wawancara bersama guru dapat disimpulkan bahwa, *project based learning* (PjBL) dan kurikulum merdeka memiliki keterkaitan yang sangat erat, tujuannya yaitu menciptakan proses pembelajaran lebih berpusat pada peserta didik, relevan dengan kehidupan nyata dan membantu generasi abad-21. Selain itu, banyak alasan yang kuat dalam pengangkatan materi batik ecoprint.

Peran guru dalam pembelajaran ini ialah sebagai fasilitator dalam pembuatan batik ecoprint. guru membebaskan untuk penataan dan

jenis daun pada peserta didik untuk menumbuhkan imajinasi peserta didik. Sehingga model PjBL tersebut membantu peserta didik untuk membentuk karakternya.

guru berupaya membentuk karakter peserta didik agar muncul rasa kepedulian terhadap lingkungan dalam pembuatan batik ecoprint dengan melalui model pjl.

Pelaksanaan Model PjBL Pada Mata Pelajaran Seni Rupa Materi Batik Ecoprint Pada Siswa Kelas IV SDN NGORO 3 dimulai pada hari jum'at, 4 Oktober 2024. Pada hari tersebut guru memulai dengan perendaman kain utama atau kain primisima ke dalam larutan mordantawas sekitar 30 menit kemudian dikeringkan dan dilakukan berulang 2 kali. Setelah kering, menyiapkan plastic untuk alas kain. Untuk hari kedua dilanjutkan dengan penataan daun-daun ke kain sesuai dengan kreasi peserta didik. Kemudian kain yang sudah tertata dengan daun-daun tersebut, ditutup dengan kain blanket yang sudah direndam dengan pewarna alami, yaitu pewarna alami dari secan dan daun suji. Setelah itu di atas kain blanket dilapisi lagi dengan plastik dan digulung serta diikat dengan rapat dan dikukus atau steam

selama 2 jam agar motif dari daun tersebut membentuk. Di hari ketiga membuka kain tersebut yang sudah di kukus dan dijemur hingga kering. Setelah kain kering, untuk langkah-langkah yang terakhir yaitu kain tersebut direndam lagi dengan air tawar dan dijemur hingga kering.

Rapat koordinasi sekolah di SDN Ngoro 3 dilaksanakan pada awal semester untuk membahas program sekolah serta kebutuhan sarana dan prasarana. Rapat koordinasi tersebut dihadiri oleh kepala sekolah dan dewan guru. Untuk rapat koordinasi ini dipimpin oleh kepala sekolah serta dewan guru saling memberi masukan untuk kesepakatan bersama. Rapat koordinasi SDN Ngoro 3 dilakukan di awal semester yang dihadiri kepala sekolah dan dewan guru yang membahas program sekolah serta sarana dan prasarana.



Gambar 1. Rapat Koordinasi

Peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga peserta didik memahami langkah-langkah dalam pembuatan batik ecoprint dan peserta didik mampu menunjukkan kreativitasnya. Guru harus mempunyai pengetahuan yang mendalam, peserta didik mempunyai literasi yang baik sehingga paham dengan langkah-langkah, tersedianya alat dan bahan untuk membuat batik ecoprint, serta kurikulum merdeka dan dukungan kepala sekolah. Berikut salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan model pjl dalam batik ecoprint. Kreativitas peserta didik dalam pembuatan batik ecoprint ini sangat menarik. Peserta didik memiliki kesempatan untuk menggunakan jenis daun yang disukai dan penataan daun juga dibebaskan. Sehingga hasil batik ecoprint tersebut sangat bervariasi.



Gambar 2. Hasil Batik Ecoprint

Pada tahap proses perencanaan ini mengetahui bahwa apa saja yang diperlukan dan dibutuhkan dalam perencanaan program sekolah, baik sumber daya manusia ataupun sarana dan prasarana. Dilihat dari segi sumber daya manusia, sekolah tersebut memiliki guru sebagai sumber daya manusia yang dilibatkan dalam perencanaan program sekolah. Sedangkan sarana dan prasarana dapat menunjang pelaksanaan program sekolah dengan baik.

Menurut George (2021) Steiner mengemukakan perencanaan adalah proses untuk mencapai tujuan, batasan strategi, dan kebijakan yang rinci. Menurut Erly Suandy (2021) mengemukakan perencanaan merupakan proses mengidentifikasi tujuan dan strategi untuk mencapainya. Proses perencanaan pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan siswa karena menghasilkan sejumlah elemen yang mendukung keberhasilan tersebut, termasuk rencana desain, scenario, indikator, elemen yang mengubah tema, dan manual untuk menerapkan pembelajaran (Vivi Sufiati, 2019).

Dalam rapat koordinasi ini, sebagaimana rapat reguler awal tahun

pelajaran yang biasa dilakukan, bapak/ibu guru memaparkan program tahunan dan juga program inovasi yang akan dijalankan pada tahun pelajaran 2023/2024. Adapun guru kelas IV dalam rapat kali ini memaparkan mengenai perencanaan Model PjBL Pada Mata Pelajaran Seni Rupa Materi Batik *Ecoprint* Pada Siswa Kelas IV. Dalam rapat ini guru kelas juga mengajukan anggaran untuk pembelian alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran materi batik *ecoprint*, dan disetujui kepala sekolah SDN Ngoro 3 dan juga bendahara SDN Ngoro 3.

Kerjasama dengan peserta didik sangat diperlukan dalam pembelajaran Seni Rupa Materi Batik *Ecoprint* ini, karena dalam model PjBL peserta didik benar-benar dituntut aktif dalam pembelajaran, mulai dari mempersiapkan daun-daun, memilih *zat warna alami* (ZWA) yang dikehendaki sampai pengerjaan keseluruhan tahapan pembuatan atik *ecoprint* ini.

Pembuatan batik *ecoprint* dilakukan penjadwalan kegiatan yang dimana dalam proses tersebut dibagi menjadi 3 hari. Hari pertama tanggal 4 Oktober 2024 yaitu menentukan

pertanyaan dasar, membuat desain proyek. Hari kedua, tanggal 5 Oktober 2024 Menyusun penjadwalan, memonitor kemajuan proyek. Hari ketiga, tanggal 7 Oktober 2024 penilaian hasil, evaluasi pengalaman.

Pada saat perencanaan batik *ecoprint* SDN NGORO 3, pertama guru melakukan refleksi dan evaluasi terhadap tahun pelajaran yang baru selesai. Pembuatan perencanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (pada akhirnya guru menentukan untuk melakukan pembelajaran seni rupa memberi *ecoprint* dengan menggunakan PjBL). Guru mengkomunikasikan program yang membuat rapat awal tahun pelajaran serta guru telah membuat perencanaan pembelajaran yang telah disetujui oleh Kepala Sekolah. Guru membuat modul ajar untuk pembelajaran batik *ecoprint* pada mata pelajaran seni rupa dengan menggunakan *Project Based Learning* (PjBL). Guru mendata sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan mengkomunikasikan kepada kepala sekolah dan bendahara sekolah.

Pelaksanaan teknik *ecoprint* di SDN NGORO 3 menerapkan teknik *ecoprint* dengan menggunakan cara dikukus atau steaming. Dalam

penerapan ini teknik *ecoprint* ini terdapat proses akhir yaitu penguncian warna atau fiksasi yang dimana dalam proses tersebut menggunakan air tawas. Dan proses penguncian warna atau fiksasi ini memerlukan waktu 30 menit untuk penjemuran.

Hal ini didukung oleh teori dari jurnal yang dapat dijelaskan bahwa, proses membuat *ecoprint* dengan teknik kukus dilakukan dengan cara : 1) rendam kain dengan air tawa dan larutan cuka 3) bentangkan kain dan tempelkan daun-daunan sesuai dengan selera (posisi tulang daun di bawah) 4) gulung dengan pipa paralon 5) ikat dengan tali dan 6) dikukus selama 2-3 jam.

Motif yang dihasilkan dari teknik *ecoprint* ini menghasilkan warna dan motif yang berbeda. Terkadang hanya daunnya yang tercetak dan tulang-tulang daunnya tidak tercetak. Ada kalanya bisa tercetak semua mulai dari daun, tulang daun, dan kelopak daun.

Tim yang terlibat dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV, guru kelas IV, kepala sekolah, dan guru-guru SDN Ngoro 3. Dimulai dari guru kelas iv dan peserta didik kelas IV melakukan refleksi terhadap

pembuatan batik *ecoprint* yang telah dilakukan. Pada kegiatan ini, peserta didik mengemukakan pemikirannya terkait pembuatan batik *ecoprint*, bercerita tentang kesulitan yang ditemui, juga mengemukakan hal-hal yang menarik yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran kali ini, lalu peserta didik dengan dibimbing oleh guru membuat kesimpulan terkait penggunaan model PjBL pada mata pelajaran seni rupa materi batik *ecoprint* ini.

Saat tahap evaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran membuat batik *ecoprint* di SDN NGORO 3 guru tetap menjelaskan alat dan bahan, serta langkah-langkah pada peserta didik agar mendapatkan hasil yang sempurna. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, ada beberapa yang harus dievaluasi salah satunya untuk memperkecil kelompok agar tiap anak mendapatkan tugas masing-masing. Peserta didik sudah mengetahui cara pengaplikasian batik *ecoprint* menggunakan pewarna alami yaitu kayu secang dan daun suji.

Evaluasi menurut Brinkerhoff, adalah studi metodis (prosedur pengumpulan informasi) dari berbagai aspek pengembangan dan pelatihan program profesional untuk menilai

nilai dan keuntungannya. Malcolm dan Provus menggambarkan evaluasi sebagai membandingkan apa yang diketahui dengan suatu standar untuk memastikan apakah ada perbedaan.

Menurut Kadek Ayu Astiti dikutip dalam buku evaluasi pendidikan, evaluasi merupakan kegiatan identifikasi dapat digunakan untuk menentukan efektivitas pelaksanaan suatu program, apakah program tersebut telah tercapai dan apakah program tersebut bermanfaat.

D. Kesimpulan

Perencanaan model *project based learning* pada mata pelajaran seni rupa materi batik *ecoprint* membutuhkan beberapa tahapan, dimulai dari guru membuat program atau modul ajar yang diusulkan pada saat rapat pergantian tahun ajaran baru, pengesahan anggaran, guru menetapkan modul ajar yang telah dibuat, serta mendapat persetujuan dari Kepala Sekolah, dan guru mempersiapkan alat dan bahan. Pembuatan batik *ecoprint* menggunakan teknik kukus atau steam, untuk menghasilkan warna yang lebih muda dan tulang daunnya batik *ecoprint* ini menggunakan bahan alami yang ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriani, Enitria. 2013. Analisis Visual Poster Pertunjukam Teater Sunda Kiwari Tahun 1979-1995. Universitas Pendidikan Indonesia
- Diah Rosita, Pramita. 2023. Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Pada Peserta Didik Kelas X Di SMA NEGERI 1 MALANG. Universitas Muhammadiyah Malang
- Dyta Dwi Putri, Fara. 2024. Analisis Implementasi Pembiasaan Sekolah Melalui Program Shalat Subuh Berjama'ah Sebagai Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas 3 Di SD 4 Muhammadiyah Batu. Universitas Muhammadiyah Malang
- Hulu, Andriana. Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Karangan Narasi. Universitas Pendidikan Indonesia. 2014
- Fahrurrozi, F. Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Mata Pelajaran SBdP Materi Kerajinan Ikat Celup Di Sekolah Dasar. Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol 11 No 3 Juni 2022 (Fahrurrozi et al., 2022)
- Fitri, Siti Hartinah, Sri Wiratma, Mesra. Eksperimen Pembuatan Motif Pada Kain Dengan Teknik Eco Print Di SMP Swasta AN-NIZAM Medan. School Education Journal Vol 10 No 3 Desember 2020
- Lazwardi, Dedi. 2017. Implementasi Evaluasi Program Pendidikan di Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah. Jurnal Kependidikan Islam
- Murtini, Erni. Penerapan Metode Project Based Learning Dalam Pembelajaran. Universitas Kristen Indonesia
- Mulyadi, Agustanico Dwi. 2017. Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi. Jurnal Ilmiah : PENJAS
- Pramita Diah Rosita. Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Pada Peserta Didik Kelas X Di SMA NEGERI 1 MALANG. Universitas Muhammadiyah Malang. 2023
- Riinawati. 2021. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Yogyakarta. Thema Publishing
- Ritawati. 2023. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menerapkan Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Melalui Supervisi Akademik di UPTD SMPN 3 GUGUAK Semester Ganjil 2022/2023. Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri. Volume 09 Nomor 05
- Sinangjoyo, Nakasius Jonet, Happy Elda Murdiana, Yosua Adi Kristariyanto, Monika Sofi Nandini, Nisa Isneni Hanifa. Pemberdayaan Ibu-ibu Dasa Wisma Sukun Dalam Pembuatan Batik Dengan Teknik Ecorprint. Jurnal Panrita Abdi, April 2022, Vol 6
- Sadia, S. 2023. Implementasi Model Project Based Learning Dalam

- Kurikulum Merdeka. Jurnal UNY
20546
- Salsabila, B., & Ramadhan, M. S.
2018. Eksplorasi Teknik Ecoprint
Dengan Menggunakan Kain Linen
Untuk Produk Fashion.
eProceedings of Art & Design,
5(3), 2277-2292
- Salma, I. R., & Edi Eskak. 2022. Teknik
Dan Desain Produk Ecoprint
Dalam Berbagai Material Baru
(Non Tekstil). Nama jurnal volume
halaman
- Sustiawati, N. L. 2011. Wayang.
Jurnal Ilmiah Seni Pewayangan,
Vol 10 No. 1
- Wahyuningtyas, Sri. Pengaruh Model
PjBL (Project Based Learning)
Terhadap Hasil Belajar SBdP
Materi Kerajinan Tangan Dari
Tulang Daun Siswa Kelas IV SDN
Jepang 05 Kudus. Universitas
Negeri Semarang. 2017
- Wayan Eka Mahendra, I. 2017.
Project Based Learning
Bermuatan Etnomatematika
Dalam Pembelajaran Matematika.
Jurnal Pendidikan Matematika,
Institut Keguruan dan Ilmu
Pendidikan PGRI Bali, Vol 6 No.
1.